

PENGEMBANGAN BUKU TEKS WARAHAN MELALUI MODEL MULTILITERASI UNTUK SISWA KELAS X SMA

Yunita fitri yanti¹, Farida Ariyani², Nurlaksana Eko Rusminto³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
email: yunitafoitryanti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk buku teks *Warahan* melalui model multiliterasi dan mendeskripsikan kelayakannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dalam bentuk siklus. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan tiga tahap yakni Pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian ini adalah buku teks *warahan* melalui model multiliterasi untuk siswa kelas X SMA dan memperoleh penilaian kelayakan isi dengan persentase 75% dengan kategori layak, kelayakan bahasa memperoleh nilai 75% dengan kategori layak, kelayakan penyajian nilai 69,4% dengan kategori layak, dan kelayakan kegrafikan dengan nilai 72,7% dengan kategori layak. Uji kelayakan buku teks oleh praktisi, mendapat nilai rata-rata 88,45% dengan kategori layak. Uji coba produk pada kelas mendapat nilai rata-rata 87,1% dengan kategori layak. Berdasarkan angket uji kelayakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa buku teks *warahan* melalui model multiliterasi layak untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas X SMA.

Kata Kunci: *Buku Teks, Model Multiliterasi dan Warahan*

Abstract

The objective of this research was to produce warahan textbook through multi-literacy model and to describe its feasibility. This study used cycle form method. The research procedure was conducted in three stages: pre-cycle, cycle I and cycle II. The result of this research was Warahan textbook through multi-literacy model for tenth grade students of senior high school, and it got content feasibility value 75% with proper category, language feasibility value 75% with proper category, score presentation feasibility value 69.4% with proper category, and graphic feasibility value 72.7% with proper category. Furthermore, textbook feasibility test by practitioner got mean 88.45% with proper category. Product try-out in class got mean 87.1% with proper category. Moreover, based on feasibility questionnaire distributed, it could be concluded that Warahan textbook through multi-literacy model was proper to use as teaching material for tenth grade students of senior high school.

Keywords: *textbook, multi-literacy model, and Warahan*

1. PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksudkan berupa bahan tertulis dan tidak tertulis (Madjid, 2007: 173). Buku teks merupakan salah satu bahan ajar. Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Muslich, 2010:50). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku pelajaran yaitu 1) analisis kebutuhan bahan ajar, 2) penyusunan peta bahan ajar, 3) struktur bahan ajar, 4) evaluasi dan revisi. Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) buku teks harus memenuhi 4 kelayakan yaitu (1) kelayakan isi, (2)

kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan, (4) kelayakan kegrafikan.

Buku teks selalu dikaitkan dengan kurikulum. Begitu erat hingga hubungan itu terasa saling menunjang antara satu dengan yang lainnya. Muslich (2010:92) menyatakan bahwa pada hakikatnya kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan sedangkan buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah untuk menunjang suatu program pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan kurikulum dan buku teks selalu berdekatan dan berkaitan. Buku teks haruslah relevan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan kurikulum juga harus memerhatikan perkembangan buku teks yang ditulis oleh para pakar dan para ahli. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berbasis pada teks. Teks dibagi menjadi dua jenis yakni teks genre mikro dan teks genre makro. Teks sastra termasuk pada teks mikro.

Warahan salah satu jenis sastra Lampung berupa cerita yang berbentuk prosa. Masyarakat etnik Lampung mempunyai banyak cerita yang berbentuk prosa. Cerita itu dapat digolongkan menjadi enam jenis yakni epos, fabel, legenda, mite, dan cerita yang semata mata berdasarkan fiksi (Sanusi, 2014:121). Kantor Bahasa Provinsi Lampung (20016: 8) membagi cerita rakyat menjadi tiga, yaitu mite, legenda dan dongeng. *Warahan* memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. peneliti membatasi unsur instrinsik warahan menjadi 6 (enam) yakni tema, penokohan, latar/ seting, alur, konflik, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik peneliti membatasi pada pandangan hidup/latar belakang pengarang yakni unsur piil pesenggiri yang ada di masyarakat Lampung meliputi *juluk adek*, *nengah nyampogh*, *sakai sambayan*, dan *nemui nyimah*.

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan agar siswa mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Guna mewujudkan pembelajaran yang semikian minimalnya ada lima tahap yang harus dikembangkan guru dalam mengajar dalam konteks Kurikulum 2013. Model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan konsep literasi berbahasa untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan dan sikap berbagai ilmu disiplin Morocco dalam (Abidin,2010:123). Pada model multiliterasi terdapat 5 sesuai dengan urutannya yakni melibatkan, merespon, elaborasi, meninjau ulang, dan mempresentasikan. Peneliti ini mengembangkan buku teks *Warahan* melalui model multiliterasi untuk siswa kelas X SMA dan mendeskripsikan kelayakan berdasarkan ahli, praktisi, dan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/ R & D Borg and Gall* dan disajikan secara deskriptif kualitatif. Teknik penelitian ini menggunakan pengembangan dalam bentuk siklus. Pengembangan dalam bentuk siklus dibagi menjadi tiga tahap yakni identifikasi masalah dari pengetrapan model, penyempurnaan model melalui refleksi,

pengujian model di lapangan, pengumpulan data melalui pengamatan, dan kembali lagi ke identifikasi masalah (Setiyadi, 2014:54).

Tahap pertama peneliti merancang sebuah model yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Perancangan model tentunya harus memperhatikan prinsip-prinsip dan teori-teori yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya. Langkah kedua pra penelitian, pada tahap ini dilakukan persiapan untuk melakukan pembelajaran dengan model yang dikembangkan. Tahap kedua dilakukan dalam sebuah siklus yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah ketiga pengumpulan data, pada tahap ini proses pengumpulan data, analisis data dan refleksi terjadi bersamaan karena proses tersebut tercakup dalam sebuah siklus. Langkah keempat pelaporan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis *warahan* melalui model multiliterasi dengan tahapan siklus. Penelitian pengembangan dalam bentuk siklus terdiri dari empat langkah berupa (1) pengembangan model, (2) pra penelitian, (3) pengumpulan data, dan (4) pelaporan hasil penelitian (Setiyadi, 214:57-59).

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi langkah-langkah pada pra penelitian, siklus I, dan siklus II serta data hasil angket yang telah disiapkan peneliti guna mengetahui kelayakan buku teks yang dikembangkan. Angket yang dibagikan pada masing ahli, praktisi dan siswa sebagai pengguna buku teks yang dikembangkan.

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa langkah teknis pengembangan bahan ajar yakni (1) analisis terhadap KI- KD, (2) analisis sumber belajar, dan (3) penentuan jenis bahan ajar. Analisis KI- KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan.

Adapun hasil analisis terhadap KI-KD diketahui bahwa Kompetensi Inti yang digunakan adalah Kompetensi Inti keempat yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar yang digunakan yakni menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang terdapat pada lampiran Pergub no 39 tahun 2014 pada KD 10.3.5 *Memahami, menganalisis dan mengidentifikasi teks drama sesuai dengan kaidah-kaidahnya*, 10.3.7 *Memahami, menganalisis dan mengidentifikasi teks dongeng rakyat sesuai dengan kaidah-kaidahnya*, 10.4.5 *Mengeksresikan, melakukan dan memerankan teks drama sesuai dengan kaidahnya secara lisan dan tulisan*, 10.4.7 *Menangkap isi makna, menjelaskan dan mengomentari teks dongeng legenda rakyat lampung sesuai dengan kaidahnya secara lisan dan tulisan*.

Analisis kebutuhan bahan ajar dilakukan dengan mengumpulkan data kebutuhan bahan ajar dalam pembelajaran melalui wawancara yang diberikan kepada guru Bahasa Lampung dan siswa kelas X di SMAN 4 Bandar Lampung.

Pengembangan selanjutnya dilakukan dengan memetakan kebutuhan struktur dan materi pelajaran, mengumpulkan bahan dan mengemasnya menjadi produk awal buku teks *warahan* melalui model multiliterasi. Materi teks *warahan* dikumpulkan peneliti melalui beberapa sumber berupa video dan transkripsi dari Kantor Bahasa Provinsi Lampung serta Tim Aksara Kaganga yang dijadikan materi dalam bahan ajar yang dikembangkan. Kemudian, evaluasi terhadap buku teks yang dikembangkan dilakukan dengan cara menguji kelayakan buku teks yang dihasilkan. Pengujian dilakukan melalui tahap uji ahli/kepakaran, penilaian teman sejawat terhadap kelayakan buku teks sebagai bahan ajar, dan uji coba produk untuk menilai kelayakan penggunaan buku teks oleh siswa sebagai pengguna dalam upaya meningkatkan kemampuan dan motivasi belajarnya. Hasil akhir yang didapat dari pengembangan ini adalah produk operasional berupa buku teks yang siap digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perbaikan pada pra penelitian didapat dari data hasil angket yang telah diisi oleh validator yang telah ditentukan. Terdapat validator ahli kelayakan isi, validator ahli kelayakan bahasa, validator ahli kelayakan penyajian, dan validator ahli kelayakan grafik.

Hasil data yang didapat dari validator kelayakan isi yang divalidasi oleh Drs. Iqbal Hilal, M.Pd. selaku dosen Pendidikan Bahasa Indonesia berupa 1) Perhatikan KI-KD yang digunakan, 2) sub judul *ngebangun konteks* disesuaikan, 3) materi afiksasi secara struktural, dan 4) perhatikan materi puisi sebagai *warahan*. Berikut penjelasan perbaikan pada produk pengembangan bahan ajar.

Hasil data yang didapat dari validator kelayakan bahasa yang divalidasi oleh Drs. Iqbal Hilal, M.Pd. selaku dosen Pendidikan Bahasa Indonesia berupa 1) bahasa sastra pada wacana masih belum kuat, 2) terdapat beberapa kesalahan penulisan bahasa yang digunakan. Berikut penjelasan perbaikan pada produk pengembangan bahan ajar.

Hasil data yang didapat dari validator kelayakan penyajian yang divalidasi oleh Wagiyono, S.Pd selaku ahli praktisi berupa 1) perhatikan ulasan materi pada prakata, 2) gambar, ilustrasi serta sumber acuan/rujukan diperhatikan sesuai materi yang disajikan.

Hasil data yang didapat dari validator kelayakan kegrafikan yang divalidasi oleh Wagiyono, S.Pd selaku ahli praktisi berupa 1) kontras warna, 2) jarak antar materi dan halaman, 3) perbaiki cover, 4) penggunaan tabel/ tabung pada teks, 5) penggunaan ukuran kertas yang di pakai menjadi B5.

Perbaikan pada Siklus I didapat dari data hasil angket yang telah diisi oleh teman sejawat/praktisi. Masukan/ saran yang diberikan teman sejawat/praktisi dilakukan oleh Tiyas Riskitha, S.Si. selaku guru Bahasa Lampung SMAN 4 Bandar Lampung berupa ilustrasi sampul buku teks dibuat dengan menarik. Hasil yang didapat dari angket kelayakan yang telah diberikan pada teman sejawat berupa kelayakan isi sebesar 97,2, kelayakan bahasa sebesar 87,5, kelayakan penyajian sebesar 80,5, dan kelayakan grafik sebesar 88,6. Dengan demikian nilai teman sejawat/praktisi untuk masing-masing kelayakan berada pada rentang nilai 80-100 dengan kategori layak. Adapun rata-rata yang diperoleh dari keempat kelayakan sebesar 88,45 berada pada rentang nilai 82-100 dengan kategori layak.

Perbaikan pada Siklus I didapat dari data hasil angket yang telah diisi oleh siswa sebagai pengguna bahan ajar buku teks. Berdasarkan

perhitungan nilai kelayakan penggunaan buku teks *warahan* melalui model multiliterasi SMA kelas X di SMAN 4 Bandar Lampung pada komponen kelayakan isi mendapatkan nilai 90 aspek kebahasaan mendapatkan nilai 81,68, penyajian materi mendapatkan nilai 83,3 dan kegrafikan mendapatkan nilai 87,1. Sementara itu, hasil rata-rata keseluruhan kelayakan penggunaan dari kedua kelas diperoleh nilai kelayakan sebesar 87,1.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kemenarikan dan kemanfaatan buku teks sangat baik dan kemudahan penggunaan dikategorikan baik atau layak untuk digunakan sebagai buku teks khususnya untuk siswa kelas X SMA untuk semester 2. Adapun masukan/ saran penilaian yang diberikan oleh siswa berupa 1) pemberian kamus kecil pada bagian akhir per-bab untuk memudahkan siswa memahami materi. Pemberian kamus dirasa menjadi solusi untuk memahami kata bahasa yang tidak mereka mengerti.

4. KESIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar berupa buku teks *warahan* melalui model multiliterasi yang secara umum mampu memenuhi kebutuhan bahan ajar buku teks untuk siswa kelas X SMA di SMAN 4 Bandar Lampung khususnya materi teks drama dan teks dongeng pada semester genap. Tahap pengembangan bahan ajar buku teks dimulai dari tahap prapenelitian yang dilakukan berdasarkan analisis tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penetapan bahan ajar. Pengembangan buku teks ini juga menambahkan model multiliterasi pada materi yang disajikan. Penambahan model multiliterasi pada pengembangan buku teks ini digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran hingga akhirnya mampu mencapai tujuan pembelajaran. Buku teks *warahan* yang dikembangkan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh pakar/ahli di bidang isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Selain itu, buku teks *warahan* juga diujikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Lampung selaku praktisi. Uji coba produk di kelas dilakukan sebagai bentuk evaluasi rancangan produk buku teks. Uji kelayakan buku teks oleh praktisi, guru Bahasa Lampung pada kelas X di SMAN 4 Bandar

Lampung didapat skor rata-rata 88,45 dengan kategori layak. Adapun uji penggunaan buku teks responden siswa diperoleh nilai sebesar 87,1 dengan kategori layak. Dengan demikian, buku teks *warahan* melalui model multiliterasi ini layak untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas X SMA.

5. REFERENSI

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2015*. Bandung: Refika Aditama.

Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Djajasudarma. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: PT Redika Aditama.

Kantor Bahasa Provinsi Lampung. 2016. *Inventarisasi Cerita Rakyat Kabupaten Tanggamus*. Lampung: Kantor Bahasa Provinsi Lampung.

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslinch, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Sanusi, Effendi. 2011. *Sastra Lisan Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.

Setiadi, Ag Bambang. 2014. *Penelitian Tindakan Untuk Guru dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas

Lampung. Wb, Iyan. 2007. *Anatomi Buku*.
Bandung: Kolbu.